

IMPLEMENTASI FINTECH SEBAGAI MODEL TRANSAKSI MASA KINI

Intan Rahayu¹, Laras Pratiwi², Kusuma Agdhi Rahwana³

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

³ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

* Penulis Korespondensi : intanrahayu@unper.ac.id

Abstrak

Era digital diwarnai dengan munculnya metode baru dalam memanfaatkan perkembangan teknologi. Pergerakan startup di Indonesia dapat dikatakan terus mengalami perkembangan yang pesat. Jenis startup dibedakan menjadi dua, yaitu e-commerce dan financial technology (fintech). Financial technology (Fintech) merupakan salah satu metode baru dalam pemanfaatan teknologi di bidang finansial. Cakupan fintech sangat luas karena berhubungan dengan keuangan sebagai peran utama dalam dasar pembuatan fintech. Fintech bertujuan untuk memudahkan masyarakat mengakses produk-produk keuangan, mempermudah melakukan transaksi dan juga meningkatkan literasi keuangan. Solusi ini sudah mulai diterapkan di Indonesia seperti untuk pembayaran jalan tol, serta pembayaran di berbagai gerai modern yang menjamur di seluruh pelosok Indonesia. Berbagai keuntungan telah diperoleh dari solusi e-payment di Indonesia, seperti masyarakat merasa aman untuk melakukan transaksi, kemudahan bertransaksi, mudah dipelajari, serta perasaan menyenangkan saat menggunakan e-payment. Sosialisasi mengenai kecanggihan teknologi harus lebih merata agar masyarakat di daerah mampu memanfaatkannya dengan maksimal.

Kata kunci: *Fintech, financial technology, e-commerce, e-payment.*

Abstract

The digital age is colored by the emergence of new methods of utilizing technological developments. The startup movement in Indonesia can be said to continue to experience rapid development. Types of startups can be divided into two, namely e-commerce and financial technology (fintech). Financial technology (Fintech) is one of the new methods in utilizing technology in the financial sector. The scope of fintech is very broad because it deals with finance as the main role in the basis of making fintech. Fintech aims to facilitate the public to access financial products, facilitate transactions and also increase financial literacy. This solution has begun to be implemented in Indonesia, such as for toll road payments, as well as payments in various modern outlets that are mushrooming throughout Indonesia. Various benefits have been obtained from e-payment solutions in Indonesia, such as the public feeling safe to make transactions, ease of transaction, easy to learn, and a pleasant feeling when using e-payment. The socialization of technological sophistication must be more equitable so that people in the regions are able to make the most of it.

Keywords: *Fintech, financial technology, e-commerce, e-payment.*

1. Pendahuluan

Era digital diwarnai dengan munculnya metode baru dalam memanfaatkan perkembangan teknologi. Pergerakan startup di Indonesia dapat dikatakan terus mengalami perkembangan yang pesat. Jenis startup dibedakan menjadi dua, yaitu e-commerce dan financial technology (fintech). E-commerce merupakan perusahaan yang menyediakan platform jual beli online, sementara istilah fintech lebih berpusat pada perusahaan yang melakukan inovasi di bidang jasa keuangan dengan sentuhan teknologi modern. Jenis fintech cukup beragam, mulai dari pengelolaan aset, penggalangan dana, e-money, p2p lending, payment gateway, remittance, saham, hingga meliputi bidang asuransi. Dengan perkembangan startup yang ada, banyak pula investor, baik dari individu maupun institusi yang melirik perusahaan startup sebagai lahan untuk berinvestasi. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa startup Financial Technology yang sudah dikenal dan di manfaatkan oleh masyarakat. Macam-macam startup tersebut adalah Go-Pay, OVO, Grab, LinkAja, Midtrans, e-money dan masih banyak lagi. Financial technology (Fintech) merupakan salah satu metode baru dalam pemanfaatan teknologi di bidang finansial. Cakupan fintech sangat luas karena berhubungan dengan keuangan sebagai peran utama dalam dasar pembuatan fintech. Fintech dapat berperan sebagai alat atau teknologi untuk mempermudah proses transaksi antara pembeli dan penjual serta dapat mengurangi celah atau kecurangan dalam proses transaksi tersebut. Berbagai solusi yang ditawarkan oleh fintech di atas sudah mulai menjadi tren di dunia seiring dengan perkembangan teknologi. Solusi ini sudah mulai diterapkan di Indonesia seperti untuk pembayaran jalan tol, serta pembayaran di berbagai gerai modern yang menjamur di seluruh pelosok Indonesia. Berbagai keuntungan telah diperoleh dari solusi e-payment di Indonesia, seperti masyarakat merasa aman untuk melakukan transaksi, kemudahan bertransaksi, mudah dipelajari, serta perasaan menyenangkan saat menggunakan e-payment. Fintech juga bertujuan untuk memudahkan masyarakat mengakses produk-produk keuangan, mempermudah melakukan transaksi dan juga meningkatkan literasi keuangan. Startup yang bergerak di bidang Financial Technology sudah banyak digunakan oleh sebagian masyarakat. Perkembangan P2P (peer-to-peer) lending bahkan dapat membantu pelaku UMK untuk memperoleh alternatif pembiayaan selain bank. Untuk itu fintech ini lebih menasar kepada pengusaha menengah ke bawah seperti dikutip dari Rizal et al. (2019). Perkembangan fintech memberikan kemudahan bagai UMK terutama dalam melakukan aktifitas pembayaran, pinjaman, dan investasi. Adanya kemudahan bertransaksi keuangan melalui perangkat smartphone membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan yang baik. Tidak jarang kita temui kebangkrutan sebuah usaha diakibatkan karena pengelolaan keuangan yang tidak tepat. Disamping itu kegagalan penerapan fintech disebabkan oleh infrastruktur yang kurang memadai, kurangnya sumber daya manusia yang paham teknologi, perundang-undangan, dan rendahnya literasi keuangan (Irma et al, 2016). Hal ini mengindikasikan diperlukannya pelatihan kepada UMK agar lebih menguasai teknologi dan memahami literasi keuangan agar usaha yang digeluti dapat terus berkembang.

Namun masih banyak warga dari daerah yang belum maksimal dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi, dikarenakan kurangnya informasi yang mereka dapatkan dan sebagian besar warga kurang paham bagaimana cara menggunakannya. Oleh karena itu, sosialisasi tentang penggunaan teknologi harus merata ke seluruh daerah. Warga dapat melakukan kegiatan ekonomi dengan mudah misalnya dengan berjualan secara online sehingga mampu memajukan perkembangan desa.

2. Metode

Kegiatan ini merupakan kegiatan sosialisasi bagi masyarakat terutama mahasiswa. Tim terlebih dahulu mengundang masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang akan dilangsungkan melalui ketua RT/ ketua Desa. Sosialisasi dilakukan dengan cara pemberian materi melalui ceramah.

3. Hasil dan Pembahasan Hasil

Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai pengimplementasian financial technology mendapatkan antusias yang cukup tinggi dari warga. Kegiatan ini dihadiri oleh warga Kp. Pasar Baru dengan rentang usia antara 20-50 tahun dan didominasi oleh Ibu-Ibu Rumah Tangga. Peserta yang hadir memiliki tingkat Pendidikan lulusan SMP sampai dengan Sarjana, jadi sosialisasi ini dapat diterima oleh peserta karena mereka pun sangat memerlukan edukasi mengenai penggunaan fintech pada era digital saat ini yang dapat memudahkan transaksi sehari-hari. Harapan kami selaku tim pelaksana mengharapkan animo dari seluruh kalangan masyarakat termasuk generasi milenial, namun dikarenakan kesibukan dari warga sehingga banyak yang tidak bisa mengikuti kegiatan. Selama sosialisasi warga cukup antusias karena mereka langsung belajar menggunakan beberapa platform e-commerce, dan langsung mempraktekan bagaimana cara menggunakannya. Sebelum sosialisasi dimulai, kami memberikan pre-test terlebih dahulu dan hasilnya 85% peserta belum paham penggunaan fintech.

Aktivitas-aktivitas Fintech dalam layanan jasa keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam 5 (lima) kategori, yaitu sebagai berikut (FSB, 2017). Pertama, yaitu aktifitas yang melibatkan transaksi pembayaran, transfer, kliring, dan penyelesaian (payment, clearing and settlement). Aktivitas ini terkait erat dengan pembayaran mobile (baik oleh bank atau lembaga keuangan non-bank), dompet elektronik (digital wallet), mata uang digital (digital currencies) dan penggunaan teknologi kasbuk/ buku besar terdistribusi (distributed ledger technology, DLT) untuk infrastruktur pembayaran. Model- model ini bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan (financial inclusion) dan memastikan akses konsumen yang lebih besar pada layanan jasa pembayaran serta memastikan berfungsinya sistem pembayaran dengan baik (smooth). Model ini juga dapat berkontribusi pada pengelolaan sejumlah besar transaksi serta transfer dan settlements besar antar lembaga keuangan. Kedua, aktifitas simpanan dan atau pendanaan yang meliputi: deposito, pinjaman dan penambahan modal (deposits, lending and capital raising). Inovasi FinTech yang paling umum di bidang ini adalah crowdfunding dan platform pinjaman P2P (peer-to-peer) secara online, mata uang digital (digital currencies) dan DLT. (Nyoman, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Burhanudin (2019), perkembangan industri 4.0 khususnya fintech membawa angin segar sekaligus ancaman. Dengan adanya layanan fintech akan membuat layanan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah. Selain itu, bisa dilakukan dimana saja dan tidak terbatas lagi oleh ruang dan waktu. Dengan sosialisasi yang baik dan perbaikan aturan yang sesuai, akan memberikan jalan yang lurus bagi perkembangan Fintech kedepannya. Dunia perbankan harus siap dengan hadirnya fintech pada masa sekarang ini. Jangan sampai fintech mendisrupsi bisnis yang telah dibangun oleh perbankan khususnya di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri, bahwa kebutuhan masyarakat saat ini adalah layanan yang cepat dan aman. Terlebih lagi jika layanan itu bisa diakses dimana saja dan kapan saja. Oleh karena itu, masyarakat pun harus mampu menggunakan teknologi dengan bijak dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam lagi.

Selanjutnya, para peserta diberikan tutorial dan sekaligus mempraktekan bagaimana cara membuat akun platform e-Commerce dan kini mereka telah memiliki akun beberapa aplikasi e-commerce yang dapat digunakan untuk jual beli barang, pembelian token listrik, pulsa, dan lain-lain.

Dari beberapa Ibu-Ibu yang hadir dan memiliki usaha kecil seperti membuat Abon, Dendeng, Keripik, dan lain-lain, kini sudah mempunyai toko online dalam marketplace. Selain itu, peserta dihimbau juga untuk dapat memiliki internet banking agar memudahkan transaksi online. Para peserta sangat antusias dan berdasarkan hasil evaluasi 95% peserta telah memahami apa itu financial technology dan pemanfaatan dari fintech.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Kepada masyarakat dengan Warga Kp. Pasar Baru

4. Simpulan

Dari kegiatan yang telah kami laksanakan, dapat disimpulkan bahwa warga masih belum terbiasa mengaplikasikan fintech dalam transaksi yang mereka lakukan. Setelah warga mempunyai akun dari beberapa platform e-commerce diharapkan dapat meningkatkan penjualan produk sehingga mampu mendapatkan laba yang maksimal. Selain itu, produk lokal dari daerah-daerah bisa dikenal secara luas dan dapat meningkatkan perekonomian desa.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih banyak kepada Universitas Perjuangan Tasikmalaya yang sudah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini, tim pengmas, Warga Kp. Pasar Baru, serta pihak-pihak yang membantu dalam kegiatan ini.

6. Daftar Pustaka

- Burhanudin, Chairul Iksan (2019). Tingkat Pemahaman dan Minat Masyarakat dalam Penggunaan Fintech.
- Herawati, Trisna Nyoman (2020). Pemanfaatan *Financial Technology* Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil.
- IAI. (2018). Standar Akuntansi Entitas Mikro, Menengah, dan Kecil (SAK EMKM). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Irma, M., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2016). Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 1(2). Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/763>
- Junadi, & Sfenrianto. (2015). A Model of Factors Influencing Consumer's Intention to Use E-60 payment System in Indonesia. *Procedia Computer Science*, 59(Iccsci), 214–220. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.07.557>.

Rizal, M., Maulina, E., & Kostini, N. (2019). Fintech Sebagai Salah Satu Solusi Pembiayaan Bagi UMKM. *AdBispreneur*, 3(2), 89. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v3i2.17836>
<https://www.finansialku.com/apa-itu-industri-financial-technology-fintech-indonesia/>